

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY*
DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Guru Sekolah Dasar
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SYAHRENI
NIM. 1110628

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Metode *Discovery* di Kelas V SD Muhammadiyah
Payakumbuh

Nama : Syahreni

NIM : 1110628

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Januari 2014

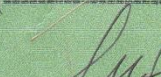
Tim Penguji,

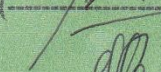
	Nama
Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
Anggota	: Dra. Kartini Nasution
Anggota	: Drs. Arwin
Anggota	: Mansurdin S. Sn, M.Hum

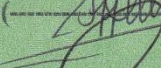
Tanda Tangan

()

()

()

()

()

ABSTRAK

Syahreni, 2014. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Karena pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru, suasana dalam proses pembelajaran tidak menyenangkan dan belum membiasakan siswa bekerjasama dalam kelompok. Tujuan penelitian ini untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan lembar observasi/pengamatan, dan lembar tes dengan subjek guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh.

Hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I sudah memperoleh persentase perolehan nilai 71,43 (kualifikasi baik), meningkat pada siklus II menjadi 82,14 (kualifikasi sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 70,00 (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II menjadi 80,00 (kualifikasi sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 70,00 (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II menjadi 80,00 (kualifikasi sangat baik). Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 72,96 meningkat siklus II 86,82. Aspek afektif siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 70,80 meningkat siklus II 84,86. Aspek psikomotor siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 69,50 meningkat siklus II 80,27. Persentase perolehan nilai siklus I 71,41 meningkat siklus II 83,95. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode *Discovery* Di Kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh**”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi segala persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bukittinggi yang telah memberikan izin dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Kartini Nasution, Bapak Drs. Arwin dan Bapak Mansurdin S. Sn, M.Hum, selaku kontributor/penguji I, II, dan III yang telah memberikan

bimbingan, masukan, saran, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak H. Ujang Mustafa, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Payakumbuh yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian ini.
7. Ibunda Rumaza dan Ayahanda Nurhias yang banyak memberikan perhatian, bantuan serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Adikku Helni Fauza yang telah memberikan semangat, dorongan dan nasehat baik moril maupun materil.
9. Suamiku Afrizal, S.Pd dan anakku tercinta Asyfatul Azren yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat do'a dan melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Payakumbuh, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR BAGAN	viii
BAB. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian teori	10
1. Hakikat Hasil belajar	10
2. Pembelajaran IPA	13
3. Hakekat metode <i>discovery</i>	19
4. Penggunaan metode <i>discovery</i>	24
B. Kerangka teori	25
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/Lama penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan jenis penelitian	29

2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian	35
1. Teknik pengumpulan data	35
2. Instrumen penelitian	36
E. Analisa Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I Pertemuan I	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	54
2. Siklus I Pertemuan II	57
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	69
3. Refleksi Siklus I	72
4. Siklus II	75
a. Perencanaan	75
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	86
B. Pembahasan	88
1. Pembahasan Siklus I	88
2. Pembahasan Siklus II	92

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus 1 pertemuan I.....	99
2. Instrumen Penelitian Kemampuan Guru (IPKG) Siklus I pertemuan I ..	105
3. LKS Siklus I Pertemuan 1	108
4. Lembar penilaian kognitif Siklus I Pertemuan I	111
5. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	116
6. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	119
7. Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan I	122
8. Lembar Penilain Psikomotor Siklus I Pertemuan I	123
9. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	125
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	127
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II...	128
12. Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) Siklus I Pertemuan II ..	135
13. LKS Siklus I Pertemuan II	138
14. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	142
15. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I pertemuan II	147
16. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I pertemuan II	151
17. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	154
18. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	155
19. Lembar Penilaian Afektif Siklus I pertemuan II	157
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	159
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	160
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sklus II	161
23. Instrumen Penilaian Kemmpuan Guru (IPKG) Siklus II	168
24. LKS Siklus II	171
25. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	173
26. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II	178
27. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II	181
28. Lembar Penilain Kognitif Siklus II	184
29. Lembar penilaian Psikomotor Siklus II	185

30. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	187
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	189
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	190

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	27
2. Bagan Alur Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu wadah pengembangan potensi diri peserta didik dapat diwujudkan dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung di SD melalui Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan potensi dirinya secara ilmiah. IPA membantu penguasaan siswa/peserta didik terhadap pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tentang alam yang ada di sekitar mereka.

IPA menurut Depdiknas (2006:484) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan sikap ilmiah. Hal senada juga dijelaskan oleh Mariana, dkk (2009:23) yang mendefinisikan "IPA sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dirumuskan secara umum, ditandai oleh penggunaan metode ilmiah dan munculnya sikap ilmiah". Sehubungan

dengan definisi IPA tersebut, IPA dapat dipandang sebagai suatu proses, sebagai suatu produk, dan sebagai suatu sikap. Sebagaimana, dijelaskan oleh Mariana, dkk (2009:21), proses IPA merujuk pada proses pencarian IPA yang dilakukan dengan metode ilmiah, produk IPA diperoleh dalam bentuk kumpulan konsep, prinsip, teori, dan hukum, sedangkan sikap IPA mengandung sikap ilmiah agar produk IPA yang hendak dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:484) menjelaskan bahwa "pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah". Dalam hal ini, guru merupakan pihak yang dapat membantu siswa untuk mewujudkan situasi yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilatih melakukan kegiatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk menemukan konsep-konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru yang memiliki kompetensi, khususnya di bidang IPA diharapkan akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan dalam, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai dalam upaya menciptakan aktivitas

penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah serta prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru memerlukan metode-metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran IPA di kelas V SD, guru sangat membutuhkan metode yang bisa mengantarkan guru dan siswa pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena metode mengajar yang digunakan guru dalam interaksi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman di lapangan dalam kaitannya dengan mengaktifkan siswa, guru masih menjadi unsur dominan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan aktivitas siswa yang terkesan masih pasif. Hal ini memang sudah menjadi rahasia umum bagi semua guru. Aktivitas guru terkesan terlalu menguasai materi pembelajaran, sehingga semua materi tersebut dianggap, perlu diberikan melalui penjelasan-penjelasan yang terkesan mengandung unsur-unsur verbalisme. Kenyataan yang penulis temui di lapangan belum sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung bersifat guru sentris, selain itu juga guru jarang menciptakan model pembelajaran IPA yang bermakna seperti percobaan atau simulasi. Keadaan ini mengakibatkan terhambatnya perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil dan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPA SD Muhammadiyah rendah yaitu di bawah 70, dimana nilai ini adalah di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Daftar nilai ulangan harian IPA semester I kelas V SD Muhammadiyah Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa Kelas V	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADU	70	40		√
2	AVD	70	75	√	
3	ASP	70	72	√	
4	DRS	70	71	√	
5	FRS	70	60		√
6	FMD	70	72	√	
7	HKN	70	50		√
8	HDD	70	50		√
9	HAM	70	50		√
10	VRH	70	74	√	
11	MRM	70	58		√
12	MQA	70	74	√	
13	MRM	70	72	√	
14	RFD	70	71	√	
15	RYH	70	60		√
16	RZF	70	58		√
17	RZS	70	60		√
18	SAA	70	74	√	
19	MLA	70	60		√
20	RHD	70	40		√
21	WHD	70	76	√	
22	MMR	70	60		√
Jumlah			1377	10	12
Rata-rata			62.59		
Persentase				45.45%	54.55%
Skor maksimum			76		
Skor minimum			40		

Sumber : Data Guru Kelas V SD Muhammdiyah Payakumbuh

Dari tabel diatas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada ulangan harian masih rendah. Dari 22 orang siswa kelas V hanya 10 orang yang dinyatakan tuntas, sedangkan 12 orang dinyatakan belum tuntas. Hal ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi nilai yang rendah tersebut, maka penulis berusaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di SD dengan tujuan supaya siswa bisa menemukan jawaban sendiri, dengan menguji hipotesis melalui diskusi dan percobaan, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna dan dikuasai oleh siswa, yaitu dengan menggunakan metode *discovery*. Metode *discovery* adalah cara penyajian pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses mental dalam penemuannya terhadap suatu materi, sehingga memperoleh pengalaman langsung dari hasil proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2002:134) metode *discovery* adalah “suatu komponen dari praktek pendidikan yang disebut “*heuristik teaching*”, yakni suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self-rected*), dan model belajar reflektif”. Jadi metode *discovery* adalah suatu metode dimana guru memberi kesempatan kepada siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran yang dibelajarkan.

Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis dan kritis. Dengan demikian metode *discovery* tidak hanya menuntut siswa menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Dengan demikian metode *discovery* sangat cocok dalam pembelajaran IPA, karena melalui penggunaan *discovery* hasil pembelajaran akan lebih

meningkat. Karena dengan menggunakan metode *discovery* pembelajaran IPA akan bermakna bagi siswa dan melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran, sampai kepada menguasai suatu generalisasi dari konsep yang telah ditemukannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas penulis melihat bahwa metode *discovery* belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *Discovery* di Kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Muhammadiyah Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* bagi siswa SD. Secara praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, siswa dan guru sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dengan menggunakan metode *discovery* dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD dan untuk syarat memperoleh gelar Sarjana (S1).
2. Bagi guru, dengan menggunakan metode *discovery* guru dapat menambah informasi dan masukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan metode *discovery* siswa dapat menimbulkan semangat, keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Menurut Gagne (dalam Udin 2006:2.3)” bahwa hasil belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Menurut Purwanto (2006:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar merupakan perubahan yang dihasilkan dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan, dimana proses mental dan emosional terjadi. Menurut Udin (2006:2.6) “bahwa perubahan perilaku adalah sebagai hasil belajar yang dikelompokkan ke dalam tiga ranah atau kawasan,

yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan motorik (psikomotorik), dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif)”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya dan siswa tersebut mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pemerolehan hasil belajar mengarah pada peningkatan kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Menurut Bloom (dalam Sudijono 2011:53) “segala upaya menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Sudijono (2011:5) “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”.

Menurut Bloom dkk (dalam Uno 2006:14) “ kognitif terdiri dari :

- (1) Pengetahuan (mengingat dan menghafal),
- (2) Pemahaman (menginterpretasikan),
- (3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah,
- (4) Analisis (menjabarkan suatu konsep,
- (5) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep

yang utuh), (6) Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode dan sebagainya)”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif memiliki beberapa aspek yang diberikan kepada siswa yang dimulai dari tingkatan terendah sampai tingkatan tertinggi.

2. Ranah Afektif

Menurut Sudijono (2011:54) “ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai”. Menurut Bloom dkk (dalam Uno 2006:14) ranah afektif terdiri dari 5 tingkatan yaitu : “(1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), (2) Merespon (aktif berpartisipasi), (3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai tertentu), (4) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai), (5) Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai pola hidup)”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar adanya perubahan nilai dalam diri terdiri dari 5 aspek yang satu dan yang lainnya saling berkaitan yang penerimaannya seperti spiral.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan siswa. Menurut Sidijono (2011:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman tertentu”.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan “bahwa hasil belajar psikomotor itu akan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu”.

Menurut Bloom dkk (dalam Uno 2006:14) “ranah psikomotor terdiri dari 5 tingkatan yaitu : (1) Peniruan (menirukan gerak), (2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerakan), (3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar), (4) Perangkaian (melakukan gerakan sekaligus dengan benar), (5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)”. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari bentuk keterampilan dan kemampuan individu.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala (2009:61), “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Sedangkan menurut Dimiyati, dkk (dalam Syaiful 2009:62), “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Selanjutnya Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 (dalam Syaiful 2009:62) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya agar mampu mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Untuk itu, dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang matang oleh guru.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan tentang alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2006:136) "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan

berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, eksperimen dan rasa ingin tahu”.

Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah bidang studi yang mengkaji, menelaah, menganalisis ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, dengan cara mencari tahu tentang alam yang di peroleh dengan menggunakan metode-metode berdasarkan observasi.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484)diantaranya:

(1)Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari – hari secara langsung, (2)Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (3)Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (4)Bersikap ingin tahu , tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, (5)Mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkannya dalam kehidupan sehari-hari, (6)Mampu menggunakan teknologi sederhana memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7)Menegal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Asyari (2006:23) bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA(2)Menanamkan rasa ingin tahu, dan sikap positif terhadap IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat, (3)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, membuat keputusan, (4)Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5)Menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam beserta isinya.

d. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPA menurut para ahli diantaranya ada 6 karakteristik pembelajaran IPA di SD yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:485) yaitu:

(1) Merangsang siswa untuk bertanya tentang fenomena alam yang terjadi di sekitarnya, (2) Mereka kemudian melakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan panca indra (dilihat, didengar, diraba, maupun dikecap), (3) Siswa akan melakukan berbagai pengumpulan data dengan mencatat semua data dan fakta yang berhasil di amati, (4) Setelah melakukan pengamatan siswa-siswa kemudian bisa berfikir untuk menganalisis ketika menemukan sesuatu tentang alam yang telah ia amati, (5) Berdasarkan hasil pengamatan dan analisisnya, maka siswa menarik kesimpulan sementara (hipotesis) yang kemudian ia akan mencari jawaban dengan proses uji coba cukup pengamatan lagi untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya, (6) Keberhasilan menjawab hipotesis saja, barulah cukup dikatakan proses. Siswa harus dapat mengkomunikasikan seluruh proses yang telah ia alami kepada orang lain. Mengkomunikasikan kepada orang lain dapat secara tertulis maupun secara lisan.

Hal diungkap Paolo (dalam Sрни, 2003:5) bahwa” karakteristik IPA adalah (1) Mengamati apa yang terjadi (2) mencoba mengamati apa yang terjadi (3) mempergunakan pengamatan baru untuk meramalkan apa yang terjadi (4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apa ramalan tersebut benar.”

Berdasarkan karakteristik di atas dapat peneliti sampaikan bahwa guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA itu sendiri, sehingga pembelajara IPA lebih bermakna. Supaya keenam karakteristik di atas dapat diterapkan, maka guru dalam mengelola pembelajaran perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak jenuh, (2) menggunakan sumber belajar yang bervariasi, disamping buku acuan,(3) manfaat trik-trik yang dapat siswa mengkomunikasikan seluruh proses yang dialami secara lisan maupun dengan tulisan, (4) kreatif menghadirkan alat bantu pembelajaran, (5) menciptakan suasana kelas yang menarik.

e. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA merupakan bahan kajian yang dibahas dalam pembelajaran IPA. Ruang lingkup pembelajaran IPA dalam Depdiknas (2006:485) mencakup:

(1)Makluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia hewan dan tumbuhan, (2)Materi dan sifat-sifat kegunaannya meliputi udara, air, tanah dan batuan, (3)Listrik, magnet, energi, panas, gaya, pesawat sederhana, cahaya, bunyi dan tatasurya, (4)Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya, (5)Sumber daya alam, kegunaan dan pelestariannya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Asyari (2006:24) bahwa:

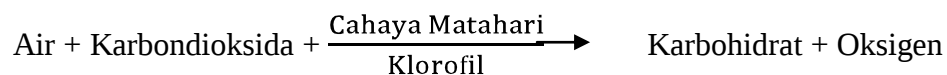
(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan. Hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: Gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: Tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

f. Materi pembelajaran fotosintesis

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kompetensi dasar “Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan”, materi ini diambil karena sesuai dengan silabus IPA semester I 2013/2014.

Menurut Haryanto (2007:72), Materi pembelajaran fotosintesis di kelas V SD mempunyai uraian materi sebagai berikut : Tumbuhan dapat membuat makanannya sendiri. Cara tumbuhan membuat makanannya disebut dengan fotosintesis. Fotosintesis berasal dari bahasa Yunani, yang artinya pembentukan makanan menggunakan cahaya (foto=cahaya sintesis=pembentukan). Cahaya berasal dari matahari ataupun lampu. Cahaya diserap oleh tumbuhan melalui zat hijau daun yang disebut klorofil. Klorofil terdapat pada kloroplas. Bahan-bahan yang digunakan tumbuhan untuk membuat makanan adalah zat hijau daun dan air, karbondioksida dan cahaya matahari ataupun lampu. Adapun cahaya diserap oleh klorofil secara singkat. Reaksi fotosintesis yaitu:



Hasil fotosintesis berupa karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat digunakan oleh tumbuhan itu sendiri sebagai sumber energi untuk tumbuh berkembang biak. Sebagian di simpan sebagai cadangan makanan. Oksigen hasil fotosintesis di dikeluarkan ke udara yang digunakan untuk bernapas makhluk hidup lain. Tumbuhan menyimpan cadangan makanan ada yang di umbi, buah, biji, batang, dan daun.

Menurut Sumiharto (2007:37) tumbuhan hijau adalah tumbuhan yang memiliki zat hijau daun klorofil. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan terjadi sebagai berikut: air dan garam- garam mineral yang diserap oleh akar, tumbuhan dialirkan melalui pembuluh kayu kemudian sampai ke daun, dengan bantuan sinar matahari, garam- garam mineral dan klorofil di ubah menjadi karbohidrat yang kemudian disalurkan keseluruh bagian batang melalui pembuluh kulit untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan. Karbendioksida diperoleh tumbuhan dari udara melalui stomata dan lentisel. Stomata adalah lubang- lubang kecil yang terdapat di permukaan daun. Lentisel adalah lubang- lubang kecil yang terdapat pada batang.

3. Hakekat Metode *Discovery*

a. Pengertian Metode *Discovery*

Metode *Discovery* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dalam penggunaan metode ini siswa dibimbing oleh guru dalam menemukan konsep

pembelajaran dengan cara : mengamati, menggolongkan, menduga, menjelaskan dan mengambil kesimpulan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Mulyasa (2008:110) mengemukakan “penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung”. Dengan arti kata, pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

Menurut Sagala (2009:196) “Metode *discovery-inkuiri* bertolak dari pandangan siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam hal ini guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator”. Hal senada juga diungkapkan oleh Asyari (2006:51) bahwa “*discovery* adalah suatu metode yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan, sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* adalah metode pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung, yang bisa digunakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

b. Kelebihan Metode *discovery*

Menurut Piaget (dalam Udin, 2007:12-16) mengemukakan kebaikan metode *discovery* adalah siswa dapat memperoleh dan menemukan jawaban sendiri sehingga siswa benar-benar puas dan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Roestiyah (2001:20) juga mengemukakan kebaikan dari metode *discovery* adalah: “(1) teknik ini mampu memberikan siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengetahuan siswa. (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tinggal dalam jiwa siswa. (3) dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan menggunakan metode *discovery* adalah siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan fasilitas yang menunjukkan siswa melakukan kegiatan penemuan.

c. Langkah-langkah Metode *Discovery*

Langkah-langkah metode *discovery* adalah tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* ini. Adapun langkah-langkah metode *discovery* menurut Sagala (2009:197) yaitu:” (1) Perumusan masalah yang dipecahkan siswa. (2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis. (3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk

menjawab permasalahan atau hipotesis. (4) Menarik kesimpulan jawaban/generalisasi. (5) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.” Hal senada juga diungkapkan Hamalik (2008:221) bahwa langkah-langkah metode *discovery* yaitu:” (1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah. (2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang masalah. (3) Memformulasikan hipotesis untuk menjawab pertanyaan tentang masalah. (4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul. (5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. “

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas maka langkah-langkah metode *discovery* yang akan penulis pakai adalah langkah-langkah metode *discovery* yang dikemukakan oleh Sagala yaitu “(1) Perumusan masalah yang dipecahkan siswa. (2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis (3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis. (4) Menarik kesimpulan jawaban/generalisasi (5) Mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.

d. Penerapan Pembelajaran Metode *Discovery* dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD

Pembelajaran IPA di kelas V SD dapat dilaksanakan dengan penerapan metode *discovery* melalui kerja kelompok. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian topik yang akan dibahas yaitu tentang

fotosintesis. Langkah pertama, siswa dibimbing agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang fotosintesis. Guru juga berusaha memancing hipotesa siswa dengan pertanyaan problematis tentang apa yang dimaksud dengan fotosintesis atau bagaimana proses fotosintesis? Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Langkah berikutnya, siswa diberi bimbingan untuk menentukan jawaban sementara/mengajukan hipotesa dari permasalahan yang dirumuskan tadi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membuktikan hipotesanya dengan menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengamatan, serta penginterpretasikan data dalam suatu bentuk pengamatan tentang fotosintesis sesuai dengan langkah kerja yang telah ditetapkan dalam lembar kerja siswa.

Langkah berikutnya, siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi, ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian guru berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa.

Akhir dari kegiatan ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penggunaan Metode *Discovery* dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Semester I Sekolah Dasar

Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode *discovery*.

Tahap pertama dalam metode *discovery* dilaksanakan tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkannya dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan metode *discovery* siswa harus mempersiapkan sumber-sumber yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dimulai dengan merumuskan masalah, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dijadikan bahan pembelajaran. Setelah masalah yang akan dicari pemecahannya dirumuskan, siswa merumuskan hipotesis atau memberikan jawaban sementara dari permasalahan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi data untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dikemukakan siswa harus di uji kebenarannya dengan mencari jawaban sebenarnya melalui sumber-sumber belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan ini siswa dipandu dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Setelah mendapatkan jawabannya, siswa menganalisis jawaban yang telah ditemukannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil

yang telah diperolehnya dalam kelompok ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah mendapat hasil, siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Penilaian proses pada pembelajaran IPA dengan metode *discovery* dilakukan melalui beberapa aspek yaitu: Keterampilan siswa dalam merumuskan masalah, keterampilan siswa menetapkan hipotesis, keterampilan siswa untuk mencari informasi, data, dan fakta, keterampilan siswa menarik kesimpulan serta keterampilan siswa mengaplikasikan kesimpulan. Karena pembelajaran IPA dengan metode *discovery* ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, cara menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman dalam berdiskusi.

B. Kerangka Teori

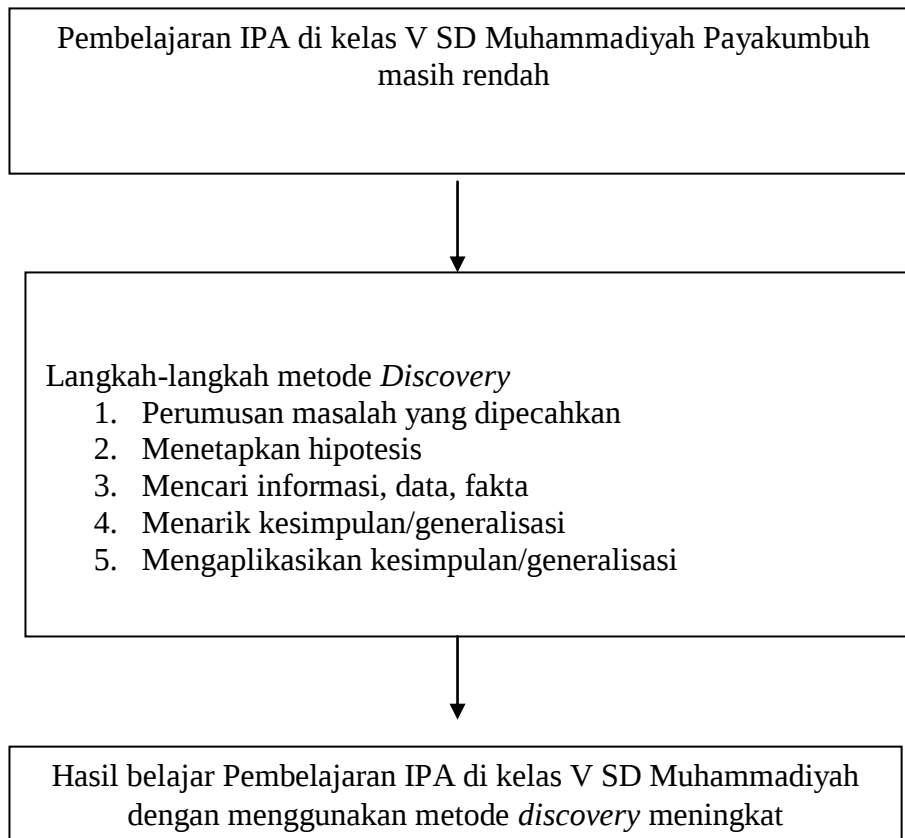
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *discovery* merupakan suatu metode yang cocok digunakan dalam menyajikan materi "cara tumbuhan hijau memasak makanan (fotosintesis)", karena dengan metode ini siswa dapat mempraktekkan, mengamati, menemukan dan membuktikan cara tumbuhan hijau memasak makanan. Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran cara tumbuhan hijau memasak makanan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* yaitu :

1. Perumusan masalah yang dipecahkan siswa, pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dijadikan bahan pembelajaran.
2. Memancing hipotesis siswa dalam memecahkan masalah, pada tahap ini setelah masalah yang akan dicari pemecahannya dirumuskan, siswa merumuskan hipotesis atau memberikan jawaban sementara dari permasalahan tersebut.
3. Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
4. Menarik kesimpulan jawaban, pada tahap ini guru dan siswa menarik kesimpulan dari masalah yang diselesaikan.
5. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Agar data yang diperoleh dari kegiatan ini valid, maka siswa mencatat hasil kegiatannya ke dalam LKS yang diberikan guru, setelah itu data dari hasil kegiatan dibacakan ke depan kelas oleh salah satu perwakilan dari kelompok. Sementara itu kelompok yang lain menanggapi hasil kegiatan dari kelompok penyaji.

Pada tahapan berikutnya siswa mampu menyimpulkan hasil penemuan yang mereka lakukan, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan terakhir guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut



Bagan 2.1 Kerangka Teori

semua anggota kelompok sudah aktif dan bersemangat ini terlihat dari keseriusan dan kerja sama dalam menyelesaikan percobaan. Siswa juga telah memberi tanggapannya terhadap laporan hasil kerja kelompok yang dibacakan oleh temannya. Pada akhir pelaporan hasil kerja kelompok guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga apa yang menjadi keraguan pada siswa dapat diatasi. Guru juga telah memberikan penghargaan dan penguatan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang mau menjadi model dan yang memberikan tanggapan pada penampilan kelompok lain sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam belajar kelompok.

c. Hasil belajar siklus II

Pada siklus II aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata 86,82 dengan kualifikasi sangat baik. Pada aspek afektif diperoleh nilai rata-rata 84,86 dengan kualifikasi sangat baik dan sudah terjadi peningkatan pada aspek yang diamati yaitu keseriusan, kerja sama dan partisipasi. Pada aspek psikomotor diperoleh nilai rata-rata 80,27 dengan kualifikasi sangat baik dan sudah terjadi peningkatan yang lebih baik pada aspek yang diamati yaitu kerjasama dengan kelompok, keterampilan menggunakan alat dan ketepatan waktu. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai hasil belajar 83,95 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian pembelajaran tumbuhan hijau dengan menggunakan metode *discovery* telah berhasil, dengan demikian penelitian ini telah berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek yang diamati pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, Pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen. Di dalam metode *discovery* menerapkan lima langkah yaitu perumusan masalah, menetapkan hipotesis, mencari informasi data dan fakta, menarik kesimpulan, mengaplikasikan kesimpulan. Perolehan nilai rata-rata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 71,43 dengan kualifikasi baik. Pada siklus II diperoleh 82,14 dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan lima langkah metode *discovery* yaitu perumusan masalah, menetapkan hipotesis, mencari informasi, data, dan fakta, menarik kesimpulan, mengaplikasikan kesimpulan. Dalam pelaksanaan aktifitas guru dan siswa dibimbing untuk merumuskan suatu masalah, mencari jawaban dari masalah tersebut serta dapat menarik suatu kesimpulan dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Perolehan nilai rata-rata aktifitas guru pada siklus I adalah 70,00 dengan kualifikasi baik. Pada siklus II diperoleh 80,00 dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata aktifitas siswa pada siklus I diperoleh 70,00

dengan kualifikasi baik. Pada siklus II diperoleh 80,00 dengan kualifikasi sangat baik.

3. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I diperoleh nilai aspek kognitif 72,96 dengan kualifikasi baik, nilai aspek afektif 70,80 dengan kualifikasi baik, dan nilai aspek psikomotor 69,50 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II aspek kognitif diperoleh nilai 86,82 dengan kualifikasi sangat baik, nilai aspek afektif 84,86 dengan kualifikasi sangat baik dan nilai aspek psikomotor 80,27 dengan kualifikasi sangat baik, sehingga diperoleh nilai hasil belajar pada siklus II 83,95 dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penulis dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*, sebagai salah satu alternatif pemilihan metode dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.
2. Diharapkan sebagai masukan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam penyempurnaan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Diharapkan memperkaya model-model metode pembelajaran bagi Kepala Sekolah untuk dianjurkan dilaksanakan bagi guru-gurunya.